

Pengaruh Manajemen Kelas Guru Matematika Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025 /2026

Anjelina Novita Pasaribu, Abai Manupak Tambunan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: anjelinanovitapasaribu@gmail.com, abai.tambunan@yahoo.com

Abstrak

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Kelas Guru Matematika Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong yang berjumlah 280 orang dengan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 74 orang yang ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup sebanyak 52 item yakni 26 item untuk variabel X dan 26 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis, a) Uji normalitas diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$; b) Uji linieritas diperoleh nilai signifikan *deviation of linearity* yaitu sebesar $0,620 > 0,05$. 2) Uji hipotesis: a) Uji korelasi antara variabel X dan Y diperoleh nilai $r_{xy} = 0,706 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=74) = 0,226$ dengan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan Y. b) Uji hubungan yang signifikan korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,454 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=72) = 1,993$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Analisis regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 16,028 + 0,782X$. d) Pengujian nilai F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05; dk \text{ pembilang } k \text{ (variabel independen)}=1, dk \text{ penyebut }=n-k=74-1=73) \text{ yaitu } 71,476 > 3,97$. 3) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 49,8%. dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Guru Matematika, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract

Student learning activeness is one of the important factors in the success of the learning process. This study aims to determine the effect of mathematics teachers' classroom management on students' learning activeness in Grade X at SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong in the 2025/2026 academic year. The method used in this study was inferential quantitative research. The population of this study consisted of all Grade X students of SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong, totaling 280 students, with a research sample of 74 students determined using the stratified random sampling technique. Data were collected using a closed questionnaire consisting of 52 items, namely 26 items for variable X and 26 items for variable Y. The results of data analysis showed that there was a positive and

significant effect of classroom management on students' learning activeness at SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong, as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis prerequisite tests: a) The normality test obtained an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.200 > 0.05$; b) The linearity test obtained a significance value of deviation from linearity of $0.620 > 0.05$. 2) Hypothesis testing: a) The correlation test between variables X and Y obtained an r_{xy} value of $0.706 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 74) = 0.226$, indicating a positive relationship between variable X and variable Y. b) The significance test of the correlation obtained a t_{count} value of $8.454 > t_{table} (\alpha = 0.05, df = n-2 = 72) = 1.993$, indicating a significant relationship between variable X and variable Y. c) Regression analysis obtained the regression equation $\hat{Y} = 16.028 + 0.782X$. d) The F-test obtained $F_{count} > F_{table} (\alpha = 0.05; \text{numerator } df = k = 1; \text{denominator } df = n-k = 74-1 = 73)$, namely $71.476 > 3.97$. 3) The coefficient of determination test for regression (r^2) was 49.8%, while the remaining percentage was influenced by other factors. Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords: Classroom Management, Mathematics Teacher, Student Learning Activeness.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah gabungan antara ilmu dan keterampilan dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya secara tepat dan efisien, agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.¹ Istilah "manajemen" berasal dari kata kerja dalam Bahasa Inggris, yaitu *to manage*, yang memiliki berbagai makna seperti membimbing, menemukan solusi, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, hingga memimpin. Semua arti tersebut mencerminkan bahwa manajemen bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengarahkan, mengambil keputusan, serta mengatur berbagai hal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara terencana dan teratur.²

Manajemen merupakan suatu kemampuan serta keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik secara individu maupun bersama orang lain, atau melalui orang lain, dengan tujuan mencapai sasaran organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.³ Kelas juga dapat diartikan tidak hanya dipahami sebagai ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai sekumpulan peserta didik yang aktif belajar, mengamati, serta beradaptasi dilingkungan sekolah.⁴

Salah satu bagian terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu manajemen kelas.⁵ Haerul Muh Umam, Wahyuddin dkk masih menjelaskan manajemen kelas merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki

¹ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2014), Hal 5.

² Andri Kurniawan, Maya Novita Sari, dkk *Manajemen Kelas* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hal 1.

³ Alwan Suban dan Ilham A. Gani, *Manajemen Kelas Sebuah Kajian Normatif Islam* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023), 43.

⁴ Ibid. Hal 42

⁵ Haerul Muh Umam, Wahyuddin dkk, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros," *Educational Leadership* 3, no. 1 (2023) Hal 2.

oleh seorang guru dalam upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, teratur, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Keterampilan ini mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk membentuk iklim pembelajaran yang positif, menjaga keterlibatan siswa, serta menangani berbagai bentuk gangguan atau hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁶ Upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas khususnya dalam pelajaran Matematika yaitu mengelola siswa yang berada di dalam kelas yang dilakukan untuk merancang atau mendesain sehingga mampu menciptakan dan sekaligus dapat mempertahankan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Dalam proses belajar mengajar, masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Dalam proses pembelajaran Matematika, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang terlibat

aktif. Dari 37 siswa di kelas X-A, hanya sekitar 3 siswa yang secara konsisten aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelas, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam dan menunggu penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa banyak siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan. Beberapa siswa terlihat menghindari kontak mata, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif dan menghambat interaksi belajar antara guru dan siswa. Pada saat guru memberikan tugas atau latihan soal Matematika, masih terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas secara mandiri. Berdasarkan observasi di kelas X-B yang berjumlah 36 siswa terdapat 10 siswa yang ditemukan tidak mengerjakan tugas secara berurutan, X-C dari 36 siswa terdapat 13 siswa yang bermain-main saat pembelajaran dimulai serta tidak mengerjakan tugas secara berurutan dan X-D dari 36 siswa, ditemukan 13 siswa yang tidak mengerjakan tugas secara berurutan dan cenderung bergantung pada teman saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Hal ini menunjukkan rendahnya tanggung jawab belajar siswa dalam menyelesaikan tugas Matematika.

2. KAJIAN TEORI

⁶ Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar

Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, 2017 Hal 90.

⁷ Alwan Suban and Ilham A. Gani, Op.cit hal 43

Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan dasar pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dalam hal ini manajemen kelas sebagai variabel bebas (Independen) dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat (Dependen). Pada bagian kajian teoritis ini akan membahas landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Pembahasan meliputi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsep-konsep kunci yang digunakan. Kajian teoritis ini dimaksudkan untuk menempatkan penelitian dalam konteks akademik yang lebih luas dengan menunjukkan keterkaitan antara variabel penelitian dengan teori maupun hasil studi terdahulu. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap konsep-konsep utama, diharapkan penelitian ini mampu memberikan landasan konseptual yang kuat memperjelas arah analisis serta menjadi pijakan dalam merumuskan hipotesis. Dengan demikian, kerangka teoritis yang dibangun tidak hanya berfungsi sebagai dasar pemikiran, tetapi juga sebagai acuan dalam membandingkan hasil penelitian dengan temuan empiris yang telah ada sebelumnya.

2.1.1 Keaktifan Belajar

Pada bagian ini akan dibahas konsep keaktifan belajar yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pembahasan dimulai dengan menguraikan tentang pengertian keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, serta indikator keaktifan belajar agar sejauh mana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.1.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Belajar adalah proses interaksi yang berlangsung dalam suatu aktivitas dengan tujuan membawa perubahan dari kondisi sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks.⁸ Keaktifan belajar adalah keadaan di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan seperti pembelajaran di kelas, pembelajaran online, pemecahan masalah, maupun penyampaian pendapat untuk membantu dirinya memahami materi yang dipelajari.⁹ Sejalan dengan hal tersebut Sudjana dalam Maria dkk menjelaskan bahwa keaktifan siswa dapat diidentifikasi dari keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas, berpartisipasi dalam memecahkan persoalan, serta menunjukkan inisiatif bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami ketidakpahaman terhadap pelajaran, baik dalam kerja kelompok maupun secara perorangan.¹⁰

Pandangan ini didukung oleh Achmad menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat diamati melalui partisipasi mereka dalam melaksanakan tugas

⁸ Achmad Noval Abrori dan Conny Dian Sumadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023) Hal 299.

⁹ Maria Ulfah, Bertilla Desilva Sare dkk, "Pengaruh Metode Treasure Clue Terhadap

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Rantai Makanan Kelas 4 SDK Sang Timur," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025) Hal 547.

¹⁰ Ibid., Hal. 549.

belajar, keterlibatan dalam upaya memecahkan persoalan, keberanian bertanya kepada guru atau teman ketika menghadapi kesulitan, usaha menggali informasi yang dibutuhkan untuk menemukan solusi, melatih diri dengan mengerjakan berbagai soal, serta melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimilikinya.¹¹ Yamin menegaskan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong serta mengembangkan bakat peserta didik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan melatih keterampilan dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keaktifan tersebut tampak dalam partisipasi siswa saat mengerjakan tugas, keberanian mengemukakan pertanyaan ketika menemui kesulitan, serta keterlibatan mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain, semakin besar peran siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, semakin terlihat bahwa mereka benar-benar hadir secara mental maupun fisik dalam proses belajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena menekankan pada data berupa angka yang kemudian diolah dengan teknik statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan yang berlaku umum pada populasi. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dianggap mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur terhadap fenomena yang diteliti.¹³ Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat menggunakan dua bentuk analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data sebagaimana adanya, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data dari sampel dengan tujuan menarik kesimpulan yang dapat diberlakukan bagi populasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, sebab data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian diambil dari sampel tertentu, lalu hasilnya digeneralisasikan ke populasi.¹⁴

Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana suatu penelitian pasti memiliki lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, maka lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini dengan adanya masalah yang menarik untuk diteliti. Hal ini menjadi

¹¹ Achmad Noval Abrori dan Conny Dian Sumadi, *Op.cit.* Hal. 305.

¹² Yamin, M. (2013). *Kiat membelajarkan siswa*. GP Press Group Hal 17

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

¹⁴ *Ibid.*, hal. 8.

alasan penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember- Januari 2025.

Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Dengan kata lain, populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup semua elemen yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga pemilihannya harus tepat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Populasi sendiri merupakan seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian. Penentuan populasi yang jelas memudahkan proses penelitian agar berjalan sistematis dan hasilnya mewakili kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong tahun 2025, yang berjumlah 280 orang, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Swasta PGRI Siborong-borong

No	Kelas	Jumlah
1	X-A	38
2	X-B	37
3	X-C	35
4	X-D	34
5	X-E	34
6	X-F	34
7	X-G	34
8	X-H	34
Jumlah		280

3.3.2 Sampel

Dalam menetapkan sampel, penulis mengambil pendapat menurut Sugiyono dalam buku Kamiruddin mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengambilan sampel harus berasal dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampelnya, penulis akan menggunakan Rumus Slovin dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,10$

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$
$$n = \frac{280}{1 + 280 (0,10)^2} = 73,68 = 74$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025 /2026, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang manajemen kelas Guru Matematika (Variabel X) yang dapat dilihat pada lampiran 10 dan lampiran 11(hal 96 & 97) dan keaktifan belajar siswa (variabel Y) yang dapat dilihat pada lampiran 12 dan

¹⁵ Ibid., hal. 80.

¹⁶ Karimuddin *et al.*, Op.cit, hlm. 38.

lampiran 13(hal 98 & 99). Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat distribusi skor jawaban dari siswa kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025 /2026. Sebelum kategorisasi dilakukan, perlu menentukan skor mean dan standar deviasi. Berikut ini tabel hasil statistika data penelitian pada variabel X dan variabel Y yang di olah menggunakan SPSS 27.

Tabel 4.1. Deskripsi Data Variabel

	Variabel X	Variabel Y
N Valid	74	74
Missing	0	0
Mean	88,8514	85,48
Median	90,5000	85,00
Mode	91,00	79,00
Std. Deviation	9,18110	10,16
Minimum	59,00	59,00
Maximum	104,00	104,00

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, diketahui bahwa pada variabel X skor terendah adalah 59, skor tertinggi adalah 104, nilai rata-rata adalah 88,8514 dan standar deviasi adalah 9,18110. Kemudian data pada variabel Y skor terendah adalah 59, skor tertinggi adalah 104, nilai rata-rata adalah 85,4865 dan standar deviasi adalah 10,16877. Dengan demikian, untuk menghitung pembagian kategori, peneliti memasukkannya ke dalam rumus norma sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rumusan Kategori

No	Kategorisasi	Rentang Nilai
1	Rendah	$X < (M-1.0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M-1.0 \text{ SD}) \leq X < (M+1.0 \text{ SD})$
3	Tinggi	$X \geq (M+1.0 \text{ SD})$

Keterangan:

X = Skor Total

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan skor total jawaban responden ke dalam lima kategorisasi tersebut sehingga hasil kategorisasinya adalah:

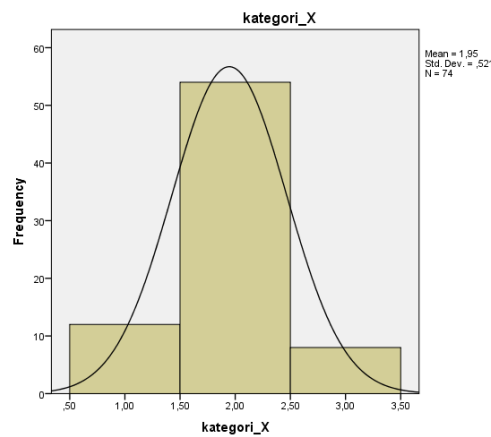
Tabel 4.3. Rentang Kategorisasi Variabel X

No	Kategorisasi	Variabel X	Variabel Y
1	Rendah	$X < 79,67$	$X < 75,32$
2	Sedang	$79,67 \leq X < 98,03$	$75,32 \leq X < 95,66$
3	Tinggi	$X \geq 98,03$	$X \geq 95,66$

Tabel 4.4 Hasil Kategori Variabel X (Manajemen Kelas Guru Matematika)

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Rendah	12	16,2	16,2	16,2
	Sedang	54	73,0	73,0	89,2
	Tinggi	8	10,8	10,8	100,0
Total		74	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel manajemen kelas guru Matematika, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa distribusi data variabel manajemen kelas guru Matematika kepada 74 orang siswa kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025 /2026. Dari data tersebut, terdapat 12 orang siswa (16,2%) yang termasuk dalam kategori rendah, 54 orang siswa (73%) yang termasuk dalam kategori sedang, dan 8 orang siswa (10,8%) yang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari data lampiran 11 dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang manajemen kelas guru Matematika adalah item nomor 24 dengan skor nilai 281 dan nilai rata-rata 3,80 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru menyimpan bahan pembelajaran pada tempat yang mudah dijangkau. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 23 dengan skor nilai 204 dan nilai rata-rata 2,76 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru membiarkan siswa berperilaku tidak sopan di kelas.

4.4 Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 49,8% manajemen kelas oleh guru Matematika berpengaruh

terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025 /2026. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dkk bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 11,4% terhadap keaktifan belajar peserta didik.¹⁷ Dengan demikian, semakin baik penerapan manajemen kelas maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar siswa di lingkungan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan distribusi data variabel manajemen kelas terhadap 74 siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan manajemen kelas berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan manajemen kelas dalam proses pembelajaran, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong keaktifan siswa secara lebih maksimal. Beberapa aspek pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik dan mendukung keterlibatan siswa, namun masih terdapat aspek lain yang perlu diperbaiki agar tercipta suasana belajar yang lebih interaktif, tertib, dan efektif sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat. yaitu pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal sehingga masih terdapat waktu yang kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, variasi metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, pengelolaan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa yang masih perlu ditingkatkan agar tercipta suasana belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif

Berdasarkan analisis item angket pada variabel manajemen kelas diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai

¹⁷ Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusydi Rasyid, Ahmad Afii "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada

MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 1 (2017)

tertinggi adalah indikator nomor 1 yaitu penerapan aturan dan disiplin peserta didik dengan nilai rata-rata 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa guru dinilai cukup baik dalam menegakkan aturan serta membangun kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan keteraturan di dalam kelas. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator nomor 4 yaitu penguatan perilaku positif dengan nilai rata-rata 3,32. Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa upaya guru dalam memberikan penguatan perilaku positif masih belum optimal. penguatan perilaku positif dapat dioptimalkan melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat terbangun melalui terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, penetapan aturan yang tegas namun jelas, serta pemberian penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa.¹⁸

Sementara itu, hasil penelitian pada variabel keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif secara konsisten, misalnya dalam hal kurang aktif memberikan tanggapan atau saran ketika guru menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis angket pada variabel keaktifan belajar siswa, indikator yang memiliki bobot tertinggi adalah indikator nomor 1 yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar dengan nilai rata-rata 3,51. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 yaitu keberanian bertanya dan memberikan pendapat dengan nilai rata-rata 3,03. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki keberanian bertanya dan memberikan pendapat menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya rasa percaya diri siswa, suasana kelas yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif.

Menurut Zulfahmi dalam Endang mengatakan dimana siswa diharapkan berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat ketika belum memahami materi, baik kepada guru maupun teman sekelas. Keterampilan ini penting karena kualitas pertanyaan yang muncul dapat memengaruhi kualitas jawaban serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pertanyaan guru yang terarah juga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.¹⁹ Melalui keaktifan belajar, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Dengan demikian, keaktifan belajar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan rasa percaya diri, serta

¹⁸ Muhamad Sudharsono, Sri Rahayu, Sherli Damayanti, Laila Rahmah, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024) Hal 1421

¹⁹ Endang Prasetyo, *Problem Based Learning Dan Problematika Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bola Voli*, ed. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya (Lombok Tengah: CV Budi Uta, 2025), Hal 18.

membentuk sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai.

Selain dari pada manajemen kelas, Yuniar dalam Achmad dan Conny menjelaskan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yakni kemampuan intelegensi, sikap dalam merespons baik positif maupun negatif, bakat, potensi dasar yang dimiliki setiap individu, minat, serta motivasi atau dorongan untuk belajar, guru dan teman sekelas, maupun lingkungan non-sosial seperti kondisi gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, sarana belajar yang tersedia, keadaan cuaca, hingga pengaturan waktu belajar, serta strategi yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar, yang mencakup metode pembelajaran.²⁰

Berdasarkan uji F juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa dengan nilai F_{hitung} sebesar 71,476 dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,97. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen kelas guru terhadap keaktifan belajar siswa diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong. Semakin efektif pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, terarah, dan kondusif, sehingga mampu mendorong peningkatan keaktifan belajar siswa secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh manajemen kelas guru Matematika terhadap kinerja Siswa Kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2025/2026. Semakin baik manajemen kelas oleh guru dalam kinerjanya maka akan semakin baik pula keaktifan belajar siswa. Manajemen kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga siswa dapat fokus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa manajemen kelas yang efektif, proses belajar mengajar cenderung terganggu oleh perilaku siswa yang tidak terkontrol, kebisingan, atau kurangnya disiplin.

Penerapan manajemen kelas meliputi penerapan aturan dan disiplin peserta didik, penciptaan suasana belajar yang kondusif, pemberian motivasi, penguatan perilaku positif, serta pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sehingga dengan adanya manajemen kelas yang baik, maka siswa akan menjadi lebih disiplin, kondusif, termotivasi, sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni 71,476 > 3,97 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kelas guru Matematika terhadap kinerja Siswa Kelas X di SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tahun

²⁰ Achmad Noval Abrori dan Conny Dian Sumadi, Op.cit. Hal. 307.

Pembelajaran 2025/2026, dengan demikian hipotesa diterima. Besarnya pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa adalah 49,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen kelas oleh guru Matematika, maka semakin baik pulalah keaktifan belajar siswa di SMA Swasta PGRI 20 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Matematika

Guru Matematika diharapkan dapat mempertahankan praktik manajemen kelas yang sudah baik, khususnya dalam hal pengelolaan sarana pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru telah menyimpan bahan pembelajaran pada tempat yang mudah dijangkau, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, praktik ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar efisiensi waktu dan keteraturan kelas tetap terjaga. Kemudian guru perlu meningkatkan pengawasan dan ketegasan dalam mengelola perilaku siswa di kelas. Masih ditemukan adanya kecenderungan guru membiarkan siswa berperilaku tidak sopan. Oleh sebab itu, guru disarankan untuk lebih konsisten dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi yang mendidik, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif, tertib, dan menghargai proses pembelajaran.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan keaktifan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Partisipasi yang konsisten ini merupakan modal penting dalam memahami materi pelajaran secara utuh, sehingga perlu terus dijaga dan ditingkatkan dalam setiap proses pembelajaran. Kemudian, siswa disarankan untuk lebih berani dalam memberikan tanggapan, saran, maupun pendapat selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan dalam menyampaikan ide tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman pribadi, tetapi juga dapat memperkaya proses diskusi di kelas. Oleh karena itu, siswa perlu membangun rasa percaya diri dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari manajemen kelas ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra Prima Jaya, Septia Rifka
Subagja, Shelina Nur Atsania, dan

- Hinggil Permana. (2025). "Strategi Manajemen Kelas Dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru Dan Siswa Di MTs E." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2
- Afriza (2014). "Manajemen Kelas" Pekanbaru: *Publishing and Consulting Company*
- Andrias, Rinovian Rais, Abdurrahman, Andri Cahyo Purnomo, Efrida Ita, Alisa Alfina, Yudi Supiyanto Mokhamad Yaurizqika Hadi, Aswin Saputra, Fitriani, and Kartika Sari (2023). "Manajemen Pendidikan" Yogyakarta: Selat Media Patners,
- Arikunto (2010). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Azman, Zainal (2019). "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran" Vol.2, no.02
- Erwinsyah Alfian (2017). "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5,
- Hawa Siti, Nabila Rahmadani, dan Vika Sari (2023). "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI" Di SD Negeri 006 Meral." *Mumtaz* 3, no. 1
- Haerul Muh Umam, Wahyuddin, Nursita Lisa, dan Mardhiah (2023). "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik" Di MA Ddi Hasanuddin Kabupaten Maros." *Makassar: Educational Leadership* 3, no. 1
- Iswadi, dan Herwani (2021). "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1
- Jaki M Amin, Abdul Malik, M. Liwairuba, dan Ribahan (2025). "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika* 6, no.2
- Jihan Nursyahr, Tuanani dan Teguh Triwiyanto (2024). "Meta Analisis: Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1
- Kurniawan Andri, Novita Sari Maya, Sianipar Desi, Hutapea Bilferi, Supriyadi -Agus, Rahman Arif, Ali Akbar Muhammad, dan Purba Sukarman (2022). "Manajemen Kelas" Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi
- Maman Cecep Hermawan, Rosfiani Okta, Rani Sheilla, Siti Nur Elizah, Putri Ratu, Bilqis El-Amini, dan Sulthan Hawari (2024). "Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqurrahman 2 Kukusan." *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 1
- Mudatsir, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ledy Nurlery, Reina A. Hadikusumo Randitha Missouri Erna Fitriani Hamda Tri Hutami Wardoyo Agustinus Talindong Raden Giovanni Ariantara Putu Satya Narayanti Evi Mauliza Syamsi Edi, Aprinalistria, Yanti Rusmiati, dan Sutrisno Sadji

- Evenddy (2025). *"Manajemen Pengelolaan Kelas PT SADA KURNIA PUSTAKA"* Banten
- Narly Tio Harahap, Tianggur Medi Napitupulu, Regina B M Nainggolan, Dorlan Naibaho, dan Boho Parulian Pardede (2024). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Pembelajaran 2024/2025." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 4
- Ni Putu Diah Apriyantini and I Komang Sukendra, (2023): "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-Lkpd Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Widyadari* 24, no. 1
- Salmiah Maryati, Abdul Aziz Rusman, dan Zainal Abidin (2022). "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen." *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 13, no. 1
- Satriani, Siti Rahmatia Kaif, Fajrianti, dan Putriani (2025). *"Manajemen Kelas"* Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Lombok Tengah, NTB
- Sinar (2018) "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa "(Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Slameto, (2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya keaktifan belajar siswa, (Jakarta: Rineka Cipta.), hlm. 67
- Suban Alwan, dan Ilham A. Gani (2023). " *Manajemen Kelas Sebuah Kajian Normatif Islam.*" Depok: RajaGrafindo Persada
- Sudharsono Muhamad, Sri Rahayu, Sherli Damayanti, dan Laila Rahmah (2024). "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3
- Sugiyono (2017). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung: Alfabeta"
- Suleha Siti, Slamet Sholeh, dan Hj. Mimin Maryati (2021). "Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no 3
- Suparsawan (2020) Kolaborasi pendekatan stantifik dengan model pembelajaran STAD. Unpublished manuscript.
- Teranikha Elma, Siti Fatonah, dan Susilo Adi Saputro, (2024) "Penggunaan Model Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. April
- Ulfah Maria, Bertilla Desilva Sare, Sufiana Quraninda, dan Syahril Romadhan (2025). "Pengaruh Metode Treasure Clue Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Rantai Makanan Kelas 4 Sdk Sang Timur." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no 1
- Vivi Sahira Lestary dkk., (2023) "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

Snowball Throwing Untuk
Meningkatkan Keaktifan Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika” *Journal of Education
Research*, 4(3)

Wahidin, Aslih, Budi Yaya Suryadi, dan

Gina Chintia (2023).
“Implementasi Manajemen Kelas
Dalam Proses Pembelajaran Yang
Efektif Di SMK Pasundan
Cijulang.” *SENTRI: Jurnal Riset
Ilmiah* 2, no 2